STRATEGI GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGATASI SIKAP INDIVIDUALISME SISWA PADA GENERASI ALPHA DI SDN 08 PANCUNG SOAL KABUPATEN PESISIR SELATAN

Nadila Yunisa[1], Al Rafni[2], Cici Nur Azizah[3], Rinia Zatalini[4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : nadilayunisa0@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada strategi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengatasi sikap individualisme siswa generasi alpha di SDN 08 Pancung Soal, Kabupaten Pesisir Selatan. Masalah utama yang diidentifikasi adalah munculnya sikap individualisme yang ditandai dengan perilaku dan pola pikir siswa yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan kelompok yang dipengaruhi oleh gadjet. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru PPKn merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pendekatan pembelajaran dalam membentuk sikap sosial dan meningkatkan kesadaran kebersamaan pada siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi dengan guru PPKn dan kepala sekolah, untuk menggali informasi terkait strategi yang telah diterapkan dalam mengatasi sikap individualisme pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab meningkatnya sikap individualisme antara lain adalah penggunaan gadget yang berlebihan dan kurangnya interaksi sosial. Guru PPKn telah menerapkan berbagai strategi melalui materi, metode pembelajaran dan pendekatan kelas pada saat mengajar PPKn. Selain itu, program sekolah seperti P5, Program anti buli, Program meningkatkan sikap toleransi dan saling berbagi turut berperan dalam membangun peduli sosial siswa. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru PPKn dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif guna membentuk karakter sosial siswa dan mengurangi kecenderungan individualisme pada generasi alpha.

Kata Kunci : *Individualisme, Strategi Guru PPKn, Generasi Alpha, Gadget.*

ABSTRACT

This study focuses on the strategies used by Pancasila and Citizenship Education teachers to address individualism in alpha generation students at SDN 08 Pancung Soal, Pesisir Selatan Regency. The main problem identified is the emergence of individualism, characterized by students' behavior and mindsets that prioritize personal interests over group interests, influenced by gadgets. The purpose of this study is to determine how PPKn teachers plan, implement, and provide learning approaches to shape social attitudes and increase awareness of togetherness in students. The research methods used are interviews, observation, and documentation with PPKn teachers and school principals, to explore related strategies that have been implemented in information on overcoming individualism in students. The results of the study indicate that factors causing increased individualism include excessive use of gadgets and lack of social interaction. PPKn teachers have implemented various strategies through materials, learning methods, and classroom approaches when teaching PPKn. In addition, school programs such as P5, anti-bullying programs, programs to increase tolerance and sharing attitudes also play a role in building students' social awareness. These findings are expected to serve as a reference for PPKn teachers in developing more effective learning strategies to shape students' social character and reduce the tendency towards individualism in the alpha generation.

Keywords : *Individualism, PPKn teacher strategies, Alpha Generation, Gadgets.*

PENDAHULUAN

Penelitian ini berfokus pada strategi guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam mengatasi sikap individualisme siswa pada generasi alpha di SDN 08 Pancung Soal, Kabupaten Pesisir Selatan. Perkembangan teknologi digital telah memengaruhi secara signifikan perilaku dan interaksi sosial generasi muda, khususnya Generasi Alpha, yaitu generasi yang lahir antara tahun 2010 hingga 2025. Generasi ini tumbuh bersamaan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga perangkat digital menjadi bagian integral dari kehidupan mereka sejak usia dini (McCrindle, 2008:45). Akses mudah terhadap internet dan media sosial membawa keuntungan berupa peningkatan literasi teknologi, keterampilan multitasking, dan pola pikir kritis. Namun, kemajuan ini juga menimbulkan tantangan, salah satunya meningkatnya kecenderungan sikap individualisme di kalangan siswa sekolah dasar (Nanda, 2024:112).

Sikap individualisme dalam konteks pendidikan mengacu pada perilaku yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan kelompok, rendahnya keterlibatan dalam kerja sama, serta minimnya rasa empati (Tandian dalam Lubis dkk, 2019:87). Kondisi ini memunculkan tantangan baru dalam dunia pendidikan, khususnya pada tingkat sekolah dasar di mana karakter siswa sedang dibentuk. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemajuan teknologi mempengaruhi perilaku sosial anak sejak usia dini (Swandhina, 2022). Fitri (2023) menyatakan bahwa siswa Generasi Alpha cenderung memperoleh informasi lebih cepat dibanding bimbingan langsung dari guru dan orang tua, sehingga mengembangkan pola pikir mandiri sekaligus individualistik. Fenomena ini terlihat jelas di SDN 08 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan, di mana hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa, khususnya di kelas rendah, berperilaku cenderung menyendiri, kurang aktif dalam diskusi kelompok, dan lebih tertarik bermain gadget daripada berinteraksi dengan teman sebaya. Data ini sejalan dengan pendapat Setiyo dkk (2021), yang menegaskan bahwa keterbatasan interaksi sosial dapat menghambat perkembangan keterampilan komunikasi dan kerja sama di lingkungan sekolah.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran strategis dalam mengatasi permasalahan ini karena secara langsung berkaitan dengan pembelajaran nilai-nilai moral, kebangsaan, dan kepedulian sosial (Sormin & Rangkuti, 2018:29). Melalui strategi pembelajaran yang tepat, guru PPKn dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila yang menumbuhkan kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab bersama. Strategi tersebut meliputi perencanaan materi, metode pembelajaran yang mendorong interaksi, serta pendekatan kelas yang membentuk iklim kolaboratif (Haidir & Salim, 2014:102).

Dalam kajian sebelumnya Ria (2021), meneliti penerapan sila kelima Pancasila di SDN Kaligunting 01 dan menemukan bahwa pembiasaan nilai serta kerja sama menjadi faktor penting dalam membentuk kepedulian sosial. Fransiska (2022) mengkaji peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan interaksi sosial siswa, sedangkan Sabrina (2023) mengidentifikasi indikator sikap sosial yang dikembangkan guru, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi.

Sementara itu, Penelitian ini menjadi penting karena memberikan kontribusi pada pengembangan kajian pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn, khususnya terkait mitigasi sikap individualisme di era digital. Penelitian ini menawarkan panduan bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik Generasi Alpha, sehingga nilai-nilai sosial dapat diinternalisasi secara efektif. Keunikan penelitian ini terletak pada fokus integratif antara strategi guru dalam aspek materi, metode, dan pendekatan kelas dengan kontribusi program sekolah yang secara sinergis membangun kepedulian sosial siswa. Penelitian

ini mengisi kekosongan penelitian sebelumnya dengan menitikberatkan pada pengembangan strategi pedagogis yang adaptif terhadap karakteristik Generasi Alpha, sekaligus memperkaya kajian akademik dalam bidang pendidikan kewarganegaraan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci strategi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengatasi sikap individualisme siswa Generasi Alpha Di SDN 08 Pancung Soal, Kabupaten Pesisir selatan. Desain penelitian ini meliputi pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan secara triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan keabsahan data. Prosedur penelitian dimulai dari tahap pengumpulan data di lapangan, kemudian reduksi data, penyajian data secara tematik, dan terakhir penarikan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan dan kepala sekolah di SDN 08 Pancung Soal. Teknik analisis data yang diterapkan analisis tematik dan interpretasi data kualitatif untuk memahami secara mendalam strategi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mengatasi sikap individualisme siswa Generasi Alpha di SDN 08 Pancung Soal. Penggunaan metode ini dipilih karna didasarkan pada kebutuhan untuk mengeksplorasi strategi pedagogis guru secara alami di lingkungan sekolah, serta mendapatkan gambaran nyata praktik pembelajaran PPKn yang bertujuan membentuk sikap kepedulian sosial pada siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kecendrungan sikap individualisme pada siswa generasi alpha di SDN 08 Pancung Soal, seperti kurangnya interaksi sosial dan berperilaku lebih suka menyendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn dan kepala sekolah, serta observasi di lapangan, bahwa guru PPKn menerapkan strategi yang terintegrasi dalam tiga aspek utama yaitu aspek materi, metode pembelajaran dan pendekatan kelas.

Dalam aspek materi guru memodifikasi materi PPKn dengan mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari siswa. Setiap materi yang diajarkan dijabarkan melalui penguatan nilai-nilai Pancasila yang relevan dengan kehidupan sosial siswa. Misalnya, pada Sila ke-1, guru menanamkan sikap saling menghormati keyakinan teman; pada Sila ke-2, guru mendorong sikap peduli dan saling membantu, seperti meminjamkan alat tulis atau menolong teman yang kesulitan belajar; pada Sila ke-3, guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama, seperti kerja bakti membersihkan kelas; pada Sila ke-4, siswa dilatih membuat keputusan bersama melalui musyawarah kelas; dan pada Sila ke-5, guru menanamkan prinsip keadilan, seperti pembagian tugas piket yang merata. Integrasi materi seperti ini tidak hanya membantu siswa memahami isi pelajaran, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap empati, kerja sama, dan rasa tanggung jawab sosial, sehingga dapat mengurangi perilaku individualistis.

Selanjutnya melalui metode pembelajaran guru menggunakan metode diskusi kelompok, permainan edukatif, dan role playing. Metode ini dirancang untuk melatih keterampilan komunikasi, kerja sama, dan empati. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang awalnya enggan berinteraksi mulai lebih aktif bertanya dan memberi pendapat setelah terlibat dalam diskusi

berpasangan atau kerja kelompok kecil. Guru juga melakukan pendekatan kelas untuk menekankan pada penciptaan iklim kelas yang suportif. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku peduli, melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan kelas sehingga bisa membangun kepedulian sosial.

Selain itu, program sekolah seperti P5, Program anti buli, Program meningkatkan sikap toleransi dan saling berbagi turut berperan dalam membangun peduli sosial siswa. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru PPKn dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif guna membentuk karakter sosial siswa dan mengurangi kecenderungan individualisme pada generasi alpha.

Hal ini menjadi langkah awal untuk mengatasi sikap individualisme siswa pada generasi alpha di SDN 08 Pancung Soal. Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru PPKn yang diterapkan di sekolah tersebut cukup efektif dalam membentuk kembali sikap sosial siswa. Strategi-strategi seperti pembelajaran kelompok, metode diskusi dan penguatan nilai-nilai Pancasila melalui refleksi rutin mampu menumbuhkan rasa kerja sama dan kepedulian di antara siswa yang sebelumnya cenderung individualis akibat ketergantungan pada teknologi.

KESIMPULAN

1. Strategi Guru PPKn dalam Mengatasi Sikap Individualisme. Guru PPKn menerapkan berbagai strategi pembelajaran melalui aspek materi, metode pembelajaran dan pendekatan kelas untuk menumbuhkan sikap peduli sosial dan mengurangi individualisme siswa, antara lain melalui pembelajaran kelompok, diskusi teman sebangku, dan refleksi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini mendorong siswa lebih aktif berinteraksi dengan teman sebaya di dalam dan di luar kelas.
2. Program Sekolah dalam membangun Sikap sosial Siswa, sekolah mendukung upaya guru untuk mengatasi sikap individualism siswa dengan berbagai program seperti, program sekolah seperti P5, Program anti buli, Program meningkatkan sikap toleransi dan saling berbagi turut berperan dalam membangun peduli sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

A, Dr Hasrat, dkk (2025). *Parenting Anak Usia Dini*. Banjarnegara: Qriset Indonesia.

Ainah, S., & Adawiah, R. (2016). Strategi Guru PKn Menanamkan Karakter Sopan Santun dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11).

Anwar, F. (2022). Generasi Alpha: Tantangan dan kesiapan guru bimbingan konseling dalam menghadapinya. *Jurnal At-Taujih*, 5(02), 68-80.

Apriani, A. N., & Sari, I. P. (2020). Penguatan karakter nasionalisme generasi alphamelalui living values education program (LVEP). *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(2), 67-79.

Chan, F., Kurniawan, A. R., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi guru dalam mengelola kelas di sekolah dasar. *International Journal of Elementary Education*, *3*(4), 439-446.

Fadlurrohim, I., Husein, A., Yulia, L., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2019). Memahami perkembangan anak generasi alfa di era industri 4.0. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, *2*(2), 178-186.

Gazali, E. (2018). Pesantren di antara generasi alfa dan tantangan dunia pendidikan era revolusi industri 4.0. *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, *2*(2), 94- 109.

Hidayat, Ahmad, M.Pd (2021). *Pendidikan Generasi Alpha Tantangan Masa depan Guru Indonesia*. Jejak Pustaka.

Idris, M. (2013). Hubungan antara gaya hidup modern dan prinsip individualisme terhadap perilaku belajar fisika SMA Negeri 17 MAKASSAR PROVINSI SULAWESI SELATAN. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, *1*(2), 93-106.

Istiqomah, N., Shaleh, S., & Hamzah, A. (2023). Strategi Pembelajaran PPKn dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Al- Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(2), 627- 637.

Kartika, R. D., Agus, A. A., & Bakhtiar, B. Peranan Guru PPKn Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Parepare. *Jurnal Tomalebbi*, *9*(1), 17-24.

Mufatikhah, N., & Rondli, W. S. (2023). Strategi Guru dalam Motivasi Belajar PPKn Siswa SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(2), 465- 471.

Pitriyani, A., & Widjayatri, R. D. (2022). Peran orang tua milenial dalam mendidik generasi Alpha di era digital. *QURROTI*, *4*(1), 20-32.

Reditiya, V. E. (2023). Mengenal Model Assure: Solusi Inovatif mengatasi Tingkat Ketidakantusiasan Generasi Alpha Dalam Pembelajaran. *Jurnal Raudhah*, *11*(1).

Rusmiatiningsih, R., & Rizkyantha, O. (2022). Analisis Karakteristik Literasi Generasi Alpha Dan Implikasinya Terhadap Layanan Perpustakaan. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, *6*(2), 295-306.

Setiyo Wicaksono, D. Peranan Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alpa dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Society *5.0* (*Doctoral dissertation*, IAIN Bengkulu).

Sulistyarini, S., & Dewantara, J. A. (2020). Efektivitas penggunaan bahan ajar PPKn berdimensi penguatan pendidikan karakter dengan contoh kontekstual. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, *17*(2), 164- 174.

Sumarni, R., Dewi, D. A., & Adriansyah, M. I. (2024). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan pada Generasi Alpha sebagai Bentuk Ketahanan Diri dalam Mengahadapi reEArus Globalisasi. *MARAS J. Penelit. Multidisiplin*, *2*(1), 7-15.

Swandhina, M., & Maulana, R. A. (2022). Generasi Alpha: Saatnya Anak Usia Dini Melek Digital Refleksi Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19. *JESA-Jurnal Edukasi Sebelas April*, *6*(1), 1-9.

Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan Sikap Peduli pada Anak melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, *1*(1).

Uyun, M. F., Haryono, H., & Hudallah, N. (2023). Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa SD Berbasis Android. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, *17*(3),1781-1804.

Widodo, G. S., & Rofiqoh, K. S. (2020). Pengembangan guru profesional menghadapi generasi alpha.

Yusmita, A. R., Fitri, A. R., Asuta, C., Kusuma, F. A., Nizaliana, S., Amanda, O., & Setiawan, B. (2023). Perencanaan Program Kegiatan Siswa Di Sekolah Yang Berbasis Aktivitas Yang Mengandung Pengalaman Belajar Yang Bermakna Guna Menciptakan Perilaku Yang Berkarakter. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, *4*(2), 178-193.

Yusuf, W. O. Y. H., Bustaming, W. W., Rahmatia, F., Zanurhaini, Z., Salawati, A. N., Yeni, Y., ... & Maliati, M. (2024). Pengasuhan Ideal Bagi Generasi Alpha. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*,*2*(1),32-45